

Dinamika Kelompok, Sinergitas dan Motivasi Mencapai Target Usaha Tenan Pusat Inkubator Bisnis Ikopin (PiBi)

Ami Purnamawati

Institut Manajemen Koperasi Indonesia

amipurnamawati@ikopin.ac.id

Abstrak

Perancangan program pelatihan yang efektif merupakan suatu keniscayaan dalam suatu kegiatan pelatihan. Pelatihan harus didesain dengan seksama dan dengan mempertimbangkan aktivitas, tujuan, target luaran yang ingin dicapai, metode dan juga peserta. Salah satu dari aktivitas pelatihan adalah Dinamika Kelompok yaitu kegiatan yang akan dapat menciptakan suasana kondusif dan dinamis di antara peserta ataupun dengan pelatih sekaligus dengan panitia penyelenggara selama program pelatihan berlangsung. Pusat Inkubator Bisnis Ikopin (PiBi) menyelenggarakan program pelatihan bagi para tenannya yang mendapatkan fasilitas dari Program Lembaga Pengelola Dana Bergulir (LPDB). Para tenan tersebut adalah para pengusaha yang bergerak dalam ragam usaha seperti makanan, minuman, pakaian, asesoris dan lain sebagainya. Dengan latar belakang yang berbeda tersebut tentu menjadi penting bagi penyelenggara pelatihan untuk merancang kegiatan yang kondusif sehingga akan efektif dalam mencapai target. Kegiatan Dinamika Kelompok yang dilakukan dalam pelatihan tersebut dimulai dengan pembagian kelompok dengan cara mencari peserta yang memiliki karakter yang sama melalui suatu gambar. Setelah kelompok terbentuk maka untuk membangun sinergi dan komitmen di antara mereka diperlukan komunikasi sehingga mereka akan mampu saling memotivasi untuk tetap konsisten dan berkomitmen serta terus semangat dalam mengembangkan usahanya.

Kata Kunci: Komunikasi, Sinergitas, dan Motivasi

I. PENDAHULUAN

Program pelatihan (*training*) menjadi kebutuhan bagi mereka yang memiliki keinginan untuk mengembangkan potensi diri baik pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) maupun jejaring (*networking*); karena pelatihan bertujuan untuk memberikan dampak positif dengan adanya perubahan pada sikap, dan perilaku peserta pelatihan. Ini memiliki makna bahwa kegiatan penelitian tidak dapat hanya memfokuskan pada tema-tema yang bersifat teori dan teknis. Dari delapan tujuan pelatihan yang dinyatakan oleh Widodo (2015:84) beberapa diantaranya adalah untuk “meningkatkan produktivitas, meningkatkan kualitas, meningkatkan moral anggota, mencegah kadaluarsa kemampuan dan pengetahuan personel dan meningkatkan

perkembangan kemampuan dan keahlian personel.”

Tujuan yang diharapkan dapat dicapai dengan memenuhi prasyarat dalam mempersiapkan penyelenggaraan kegiatan pelatihan (*training design*). Secara jelas oleh Widodo (2015:82) pelatihan diartikan sebagai “serangkaian aktivitas individu dalam meningkatkan keahlian dan pengetahuan secara sistematis sehingga mampu memiliki kinerja yang profesional di bidangnya.” Oleh karena itu perancangannya memerlukan kerangka acuan kegiatan yang sistematis.

Kerangka acuan kegiatan akan memaparkan latar belakang mengapa kegiatan pelatihan diselenggarakan dengan menjabarkan beberapa data atau kondisi faktual yang berkaitan dengan kondisi sasaran (peserta)

pelatihan, tujuan atau *output* dan *outcome* yang ingin dicapai. Dengan begitu tema atau topik penelitian dapat sesuai dengan kebutuhan sasaran pelatihan. Latar belakang menunjukkan adanya kepentingan untuk mendapatkan solusi melalui kegiatan pelatihan oleh karena itu materi, waktu, metode dan instruktur atau nara sumber menjadi hal utama untuk dipertimbangkan yang disusun dalam *rundown kegiatan*; selain itu faktor-faktor pendukung lainnya seperti biaya, tempat (*indoor* atau *outdoor*) termasuk tata letak meja atau kursi untuk peserta, perlengkapan dan peralatan tidak dapat diabaikan.

Penyusunan kisi-kisi materi pelatihan harus sesuai topik dan disampaikan kepada para nara sumber atau instruktur sehingga penentuan nara sumber atau instruktur yang mumpuni dan berpengalaman serta pemilihan metode yang tepat menjadi keniscayaan. Varians metode pelatihan dapat digunakan dengan menyesuaikan pada tujuan pelatihan. Baik itu metode ceramah, diskusi, studi kasus, atau permainan dan lainnya, maka teknik andragogi tentu akan lebih tepat digunakan pada kegiatan pelatihan yang diikuti oleh peserta dewasa.

Salah satu metode yang bertujuan untuk memberikan suasana kondusif adalah dinamika kelompok. Di mana dalam kegiatan ini diharapkan interaksi terjalin dengan baik antar sesama peserta, peserta dengan instruktur agar selama mengikuti sesi-sesi pelatihan berikutnya suasana kelas akan dinamis. Atas dasar ini, maka panitia pelatihan bagi para tenan Pusat Inkubator Bisnis Ikopin (PiBi) mengawali programnya dengan sesi dinamika kelompok.

II. METODE

Kegiatan Dinamika kelompok dilakukan dengan metode partisipatif; di mana seluruh anggota tanpa kecuali harus berperan aktif dalam setiap tema kegiatan. Sesi ini

berlangsung selama 150 menit (2 jam 30 menit) dan diikuti oleh 25 orang peserta yang merupakan tenan PiBi. Sesuai dengan tujuan Dinamika Kelompok bagi para tenan PiBi, maka tema-tema kegiatan yang ditentukan untuk pelatihan ini adalah:

1. Pembentukan Kelompok
2. Komunikasi
3. Sinergi
4. Karakter Wirausaha
5. Motivasi

Setiap suatu tema dilaksanakan, maka instruktur memberikan makna atau mendiskusikan dengan peserta makna apa yang diperoleh peserta dari kegiatan tersebut.

Untuk menunjang efektivitas kegiatan sesi Dinamika Kelompok, beberapa media digunakan seperti untuk paparan/presentasi adalah LCD; *zop card*, untuk aktivitas tema komunikasi dengan menggunakan gambar dan kertas yang telah disiapkan instruktur, dan untuk sinergitas menggunakan sehelai kertas.

Sesi Dinamika Kelompok ini dilaksanakan secara *offline* pada tanggal 20 Oktober 2020 dari pukul 09.00 hingga 11.30 bertempat di ruang *Training Centre* Pusat Inkubator Bisnis Ikopin Jatinangor. Seluruh kegiatan mengikuti protokol kesehatan dalam masa pandemi Covid-19 ini yaitu dengan menjaga jarak, menggunakan masker dan *hand sanitizer*.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesi Dinamika Kelompok dilaksanakan dengan beberapa kegiatan seperti diuraikan berikut ini:

1. Perkenalan

Sesi ini diawali dengan perkenalan diri baik pihak instruktur maupun para peserta. Namun perkenalan peserta dilakukan dengan cara:

- 1) Peserta menuliskan nama mereka di selembar kertas yang kemudian dilipat dan masing-masing memindahkan kertas tersebut ke

peserta yang berada di samping kanannya secara berputar hingga instruktur mengatakan berhenti.

- 2) Instruktur meminta para peserta yang memegang kertas berisi tulisan nama untuk menuliskan aktivitas yang paling disukai kemudian dilipat kembali dan terus diputar kepada peserta sebelah kanannya sampai diminta untuk berhenti.
- 3) Instruktur kembali meminta mereka untuk menuliskan benda yang paling disukai dan kembali melipat dan menyerahkan kertas tersebut secara berputar seperti sebelumnya
- 4) Instruktur meminta peserta menuliskan waktu yang paling disukai, kemudian melipat dan menyerahkan kembali ke peserta di sebelah kanan sampai diminta untuk berhenti.
- 5) Instruktur meminta satu per satu peserta untuk membaca tulisan yang ada di dalam kertas yang dipegangnya.
- 6) Peserta akan membaca susunan kalimat yang selalu tidak beraturan secara makna karena kertas tersebut berisi tulisan dari kata-kata yang ditulis orang secara berbeda; seperti "Tina melamun kain subuh" dan lain sebagainya.



Gambar 1. Kegiatan Perkenalan Peserta

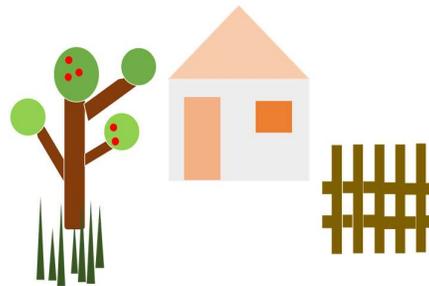
Permainan perkenalan ini efektif untuk membuat para peserta menjadi santai dan ceria ketika berkenalan dengan peserta lainnya.

2. Pembentukan Kelompok

Pembagian kelompok dilakukan dengan menayangkan suatu gambar. Peserta diminta untuk menuliskan gambar apa yang pertama dilihat. kemudian instruktur memberikan makna pada gambar-gambar tersebut. Makna dari setiap gambar menunjukkan kepribadian seseorang. kemudian instruktur memberikan makna pada gambar-gambar tersebut. Makna dari setiap gambar menunjukkan kepribadian seseorang. Setelah itu instruktur meminta mereka yang melihat gambar yang sama untuk bergabung menjadi satu kelompok.

3. Komunikasi

Komunikasi merupakan inti dari interaksi. Sebagai suatu analogi bahwa dalam konteks kegiatan usaha memerlukan komunikasi untuk mendapatkan kesepahaman dan berkoordinasi, maka sesi ini dilakukan dengan meminta peserta untuk menyampaikan suatu pesan yang berupa ilustrasi dengan menggunakan komunikasi nonverbal.



Gambar 2. Pesan Komunikasi

Peserta menggambar pesan tersebut di atas kertas yang disimpan di atas punggung peserta secara berantai. Penggambaran atau penyampaian pesan dilakukan dengan mengandalkan tekanan jari atau spidol yang dirasakan oleh peserta yang diberi

pesan. Peserta yang paling akhir menerima pesan menunjukkan hasil gambarnya.



Gambar 3. Pesan Berantai Komunikasi Nonverbal

Pada kegiatan ini seluruh peserta tidak dapat menyampaikan pesan secara utuh. Setelah waktu sesi ini selesai, peserta diminta untuk menjelaskan mengapa pesan tidak mampu disampaikan secara utuh. Mereka menyatakan beberapa hambatan (*noises*) ketika komunikasi berlangsung.

4. Sinergi

Sinergi dalam kegiatan usaha sudah diartikan sebagai upaya kerjasama dan koordinasi yang dapat menggerakkan suatu kekuatan atau daya untuk menghasilkan sesuatu. Dalam permainan ini instruktur memberikan selembar kertas HVS sebagai bahan baku untuk diproduksi kelompok menjadi benda yang berguna untuk menampung seluruh anggota kelompok secara bersama. Meskipun pada sesi ini banyak kreativitas muncul dari peserta, tapi semua kelompok tidak ada yang dapat membuat apa yang diminta oleh instruktur. Setelah didiskusikan tentang kegagalan dalam pemenuhan target, peserta menyimpulkan bahwa:

1. Banyak pendapat dalam waktu yang mendesak ternyata dapat menghambat pencapaian keputusan yang berdampak pada semakin singkat waktu untuk melakukan eksekusi atau tindakan.

2. Ketiadaan pemimpin yang tegas
3. Kurang kreativitas
4. Kurang pencarian informasi/komunikasi dengan pemberi instruksi



Gambar 4. Membangun Sinergitas Menciptakan Produk

5. Karakteristik Wirausaha

Untuk merefleksikan keyakinan para peserta pelatihan akan karakter mereka sebagai wirausaha, peserta diminta untuk menyebutkan karakter-karakter yang harusnya dimiliki oleh seorang wirausaha. Mereka memilih karakter dari sekian karakter yang sudah disediakan oleh instruktur seperti jujur, disiplin, kreatif dan inovatif, berkomitmen tinggi, mandiri dan realistis serta memiliki keterampilan personal.



Gambar 5. Karakteristik Wirausaha

6. Motivasi

Pemberian motivasi menjadi agenda terakhir dari kegiatan Dinamika Kelompok, instruktur menyampaikan kalimat-kalimat yang akan mendorong

semangat peserta dalam mencapai target usaha mereka, seperti:

- Pantang menyerah terhadap keadaan dan situasi apapun
- Memiliki semangat dan tahan uji terhadap setiap tantangan
- Memiliki kesabaran dan ketabahan di dalam berusaha
- Selalu bekerja, berjuang dan rela berkorban

Whitmore, John. 2006. *Coaching for Performance. Membangun Individu, Kinerja dan Sasaran.* Jakarta: PT BHUANA ILMU POPULER

Widodo, Eko. Suparno. 2015. *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia.* Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kegiatan dinamika kelompok di dalam sebuah pelatihan memberikan pengaruh positif yang signifikan pada interaksi peserta pelatihan baik dengan sesama peserta, dengan instruktur maupun dengan panitia. Kondisi ini dapat menjadi kesan awal yang positif terhadap pelaksanaan pelatihan sehingga dapat meminimalisir keterasingan dan ketegangan dan akhirnya dapat memotivasi peserta untuk aktif dalam seluruh sesi selama kegiatan berlangsung.

Saran

1. Dalam upaya agar waktu untuk suatu sesi efektif, diperlukan orientasi pelatihan yang memberikan informasi berkaitan dengan jadwal dari setiap sesi jika jadwal atau *rundown* kegiatan belum diberikan kepada peserta.
2. Koordinasi antara panitia dan narasumber atau instruktur perlu diintegrasikan untuk mengkomunikasikan keperluan pelatihan yang berkaitan dengan *lay out* kursi peserta maupun perlengkapan yang dibutuhkan selama pelatihan.

BIBLIOGRAFI

Lewis, D. Richard. 2005. *Komunikasi Bisnis Lintas Budaya. Terj.* Bandung: Remadja Rosdakarya

